PENGARUH PEMERIKSAAN PAJAK DAN TEKNOLOGI INFORMASI PERPAJAKAN TERHADAP TINDAKAN PENGGELAPAN PAJAK (*TAX EVASION*)
(Survei Pada Bagian Pengawasan dan Pengolahan Data di Kantor Pelayanan Pajak Majalaya Kota Bandung)

Oleh
Reeza avisenna – 21112057

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Komputer Indonesia
2016

Email : avisennareeza@gmail.com

ABSTRACT

One of the main source of Indonesian national budget revenue comes from taxes. However, in reality there are many Taxpayers who do not comply with tax laws by doing tax evasion. This study aims to determine how much influence the tax audit on the level of tax evasion and how big the influence of information technology on the acts of tax evasion tax evasion.

The method used in this research is descriptive method verification with quantitative approach. Sampling method in this study using purposive sampling. The unit of analysis in this study is the Tax Office Pratama Bandung Majalaya and observation units in this research that the tax authorities in the supervision and data processing section and information on the Tax Office Pratama Bandung Majalaya. Verification analysis in this study using a statistical test is to test a structural equation-based variance or better known as Partial Least Square (PLS) use software Smart PLS 2.0.

Results from the study showed that the effect on the tax inspection tax evasion as well as information technology taxation effect on tax evasion.

Keywords: Tax Audit, Information Technology Taxation, Tax Evasion

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu negara dalam mengatur perekonomian nasional harus membuat anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN), tidak terkecuali Indonesia. Salah satu sumber APBN Indonesia yang utama adalah pajak. Saat ini 2/3 dari pendapatan negara berasal dari pajak (Inggrid Permatasari, 2013). dengan demikian pajak berperan penting dalam pembangunan nasional. Namun kenyataannya realisasi penerimaan pajak dalam beberapa tahun terakhir tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan (Raden Devri Ardian, 2014).

Oleh karena itu diperlukan peran pemerintah, khususnya DJP untuk melakukan pengawasan terhadap kepatuhan wajib pajak dalam membayar pajak. Sehingga, terdapat seksi pengawasan dan konsultasi pada setiap kantor pelayanan pajak dan fiskus yang menempatinya disebut dengan *Account Representative*. (Raden Devri Ardian, 2014)

Pada umumnya baik wajib pajak pribadi maupun badan cenderung mengupayakan untuk membayar pajak serendah-rendahnya, Berbagai cara dilakukan oleh wajib pajak untuk menghindari kewajibannya, baik menggunakan cara yang diperbolehkan oleh undang-undang maupun cara yang melanggar peraturan undang-undang yang berlaku.

Banyaknya kasus penggelapan pajak dikarenakan kurangnya pemeriksa pajak, sebagaimana dikatakan oleh Direktur Jenderal Pajak (Fuad Rahmany, 2013). Hal serupa juga dinyatakan oleh (Enny, 2013) bahwa rasio petugas pajak atas jumlah penduduk di Indonesia masih kurang. Namun untuk sementara waktu, hal itu bisa ditangani terlebih dahulu dengan sistem teknologi informasi yang efektif. Untuk mendapatkan pajak dalam kuantitas dan kualitas yang memadai, pemeriksaan pajak mutlak memerlukan pemeriksa

pajak yang berkualitas dan sebanding dengan jumlah wajib pajak (Siti Kurnia Rahayu, 2010:245). Modernisasi sistem perpajakan di lingkungan DJP bertujuan untuk menerapkan *good governance* dan pelayanan prima kepada masyarakat. *Good governance* merupakan penerapan sistem administrasi perpajakan yang transparan dengan memanfaatkan sistem teknologi informasi yang handal dan terkini (Siti Kurnia Rahayu, 2010).

1.2 Identifikasi Masalah

1. Penggunaan teknologi dalam pencarian informasi maupun pembayaran pajak oleh wajib pajak masih rendah.
2. Kurangnya kuantitas pemeriksa pajak.
3. Wajib pajak tidak menyetorkan pajak yang telah dipotong.

1.3 Rumusan Masalah

1. Seberapa besar pengaruh pemeriksaan pajak terhadap tindakan *tax evasion.*
2. Seberapa besar pengaruh implementasi teknologi informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion.*

1.4 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.4.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian yang dilakukan penulis adalah untuk meneliti bagaimana pengaruh pemeriksaan pajak dan teknologi informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion.*

1.4.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pemeriksaan pajak terhadap tindakan *tax evasion.*
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh teknologi informasi perpajakan terhadap tindakan *tax evasion.*

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memecahkan masalah yang terjadi baik pada pemeriksaan pajak, teknologi informasi perpajakan maupun terhadap *tax evasion.* Berdasarkan teori yang dibangun dan bukti empiris yang dihasilkan, maka fenomena pada *tax evasion* dapat diperbaiki dengan meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak dan teknologi informasi perpajakan.

1.5.2 Kegunaan Akademis

Hasil penelitian ini sebagai pembuktian kembali dari teori-teori dan hasil penelitian terdahulu dan diharapkan dapat menunjukkan bahwa tindakan *tax evasion* dapat dikurangi dengan kualitas pemeriksaan pajak yang baik dan teknologi informasi perpajakan yang baik pula.

II. KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pemeriksaan Pajak

2.1.1.1 Pengertian Pemeriksaan Pajak

Definisi pemeriksaan pajak menurut Soemaso S.R (2011:112) adalah sebagai berikut:

> "Pemeriksaan pajak adalah serangkaian kegiatan untuk mencari, mengumpulkan, mengolah data dan atau keterangan lainnya untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan".

2.1.1.2 Indikator Pemeriksaan Pajak

Indikator pemeriksaan pajak menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:260) adalah sebagai berikut:

1. Jumlah sumber daya manusia

Jumlah sumber daya manusia harus sebanding dengan beban kerja pemeriksaan. Untuk mengatasi jumlah pemeriksa yang terbatas adalah dengan meningkatkan kualitas

pemeriksa dan melengkapinya dengan teknologi informasi didalam pelaksanaan pemeriksaan.

2. Kualitas sumber daya
   Kualitas pemeriksa sangat dipengaruhi oleh pengalaman, latar belakang, dan pendidikan. Solusi agar kesenjangan kualitas pemeriksa teratasi adalah dengan melalui pendidikan dan pelatihan secara berkesinambungan dan sistem mutasi yang terencana.
3. Sarana dan prasarana pemeriksaan
   Sarana prasarana pemeriksaan seperti komputer sangat diperlukan. *Audit Command Languange* (ACL), contohnya sangat membantu pemeriksa di dalam mengolah data untuk tujuan analisa dan penghitungan pajak.

2.1.2 Teknologi Informasi Perpajakan

2.1.2.1 Pengertian Teknologi Informasi Perpajakan

Definisi teknologi informasi menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo (2010:57) adalah sebagai berikut :

> "Teknologi informasi merupakan alat atau media yang digunakan untuk mengolah data, pengolahan itu termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan dan memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat, dan tepat waktu".

2.1.2.2 Indikator Teknologi Informasi Perpajakan

Dari indikator yang diambil , peneliti menggunakan enam indikator sebagai indikator untuk variabel teknologi informasi perpajakan:

1. Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.
2. Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.
3. Akses informasi perpajakan yang mudah.
4. Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan.
5. Mudah dipelajari.

2.1.3 *Tax evasion*

2.1.3.1 Pengertian *Tax Evasion*

Menurut Siti Kurnia Rahayu (2010:147) *tax evasion* adalah usaha aktif wajib pajak dalam hal mengurangi, menghapuskan, manipulasi illegal terhadap utang pajak atau meloloskan diri untuk tidak membayar pajak sebagaimana yang telah terutang menurut aturan perundang-undangan.

2.1.3.2 Indikator *Tax Evasion*

Indikator *tax evasion* menurut M. Zain (2008:51) adalah sebagai berikut:

1. Tidak menyampaikan SPT.
2. Menyampaikan SPT dengan tidak benar .
3. Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP .
4. Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong.
5. Berusaha menyuap fiskus .

2.2 Kerangka Pemikiran

2.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Evasion*

Salah satu upaya pencegahan *tax evasion* adalah dengan menggunakan cara pemeriksaan pajak, pemeriksaan mempunyai pengaruh untuk menghalang-halangi wajib pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion* (Siti Kurnia Rahayu, 2010:245). Beberapa penelitian mengenai pemeriksaan pajak terhadap tindakan *tax evasion* telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Vanny Ayu Saraswati (2013) dengan penelitian yang berjudul Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan *Self Assessment System* Terhadap *Tax Evasion*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap *tax evasion* pada KPP di Lingkungan Kanwil Jawa Barat. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin baik tingkat pemeriksaan pajak maka tingkat *tax evasion* yang terjadi semakin berkurang.

2.2.2 Pengaruh Teknologi informasi Pepajakan terhadap *Tax Evasion*

Teknologi informasi merupakan bagian dari sistem administrasi modern. Sasaran penerapan sistem administrasi pajak modern salah satunya untuk mengoptimalisasi pencegahan penggelapan pajak (Pandiangan, 2008:34). Penelitian menganai pengaruh teknologi dan informasi perpajakan terhadap *tax evasion* juga telah dilakukan, seperti penelitian yang dilakukan Inggrid Permatasari dan Herry Laksito (2013) dengan judul penelitian Minimalisasi *Tax Evasion* Melalui Tarif Pajak, Teknologi dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel teknologi dan informasi perpajakan menunjukkan adanya indikasi nilai yang negatif. Hal ini berarti bahwa kesadaran wajib pajak terhadap penggunaan teknologi dan informasi perpajakan masih rendah.

2.3 Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2014:64). Berdasarkan kerangka pemikiran yang dijelaskan di atas maka penulis menarik hipotesis penelitian ini, bahwa:

H1 : Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

H2 : Teknologi dan informasi perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*).

III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara dalam memecahkan masalah yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dan mengetahui bagaimana seharusnya langkah yang akan diambil oleh peneliti tersebut.

Metode penelitian menurut Sugiyono (2011:2) menyatakan bahwa :

“Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah”.

metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif dan verifikatif.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) sebagai berikut:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”.

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Widi Widodo (2010:249) adalah:

“Menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan”.

Penelitian ini menggunakan Kantor Pelayanan Pajak Majalaya sebagai unit analisis. Unit observasi dalam penelitian ini adalah pada Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon), yaitu diantaranya Waskon I, Waskon II, Waskon III, dan Waskon IV, serta Seksi Pengolahan Data dan Informasi.

3.2 Oprasional Variabel

Menurut Sumadi (2011:29) pengertian operasionalisasi variabel adalah sebagai berikut :

"Definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati. Konsep dapat diamati atau observasi ini penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain selain peneliti untuk melakukan hal yang serupa, sehingga apa yang dilakukan oleh peneliti terbuka untuk diuji kembali oleh orang lain".

Untuk itu variabel yang akan dikaji adalah Pengaruh Pemeriksaan Pajak dan Teknologi Informasi Perpajakan terhadap Tidakan *Tax Evasion.*

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sedangkan dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer.

Menurut (Sugiyono, 2012:137) pengertian data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sedangkan menurut Menurut Uma Sekaran (2011:242) data primer adalah data yang diperoleh dari tangan pertama untuk analisis berikutnya untuk menemukan solusi atau masalah yang diteliti.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara yaitu penelitian lapangan. Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan
   a. Survei

      Menurut Sugiyono (2012:6), metode survei digunakan untuk mendapatakan data dari tempat tertentu yang ilmiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan pengumpulan data,misalnya dengan mengedarkan kuesioner.

   b. Kuisoner

      Menurut Umi Narimawati (2010:40) kuisioner adalah sebagai berikut:

      "Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang telah diberi skor, dimana data tersebut nantinya akan dihitung".

3.4 Populasi, Sampel, Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.1 Populasi

Pengertian populasi menurut Sugiyono (2011:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.Berdasarkan pengertian diatas populasi merupakan obyek dan subyek yang berada disuatu wilayah tertentu. Populasi dari penelitian ini adalah fiskus di KPP Pratama Majalaya Bandung.

3.4.2 Penarikan Sampel

menurut (Sugiyono, 2012:81) pengertian sampel sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi".

Metode yang digunakan dalam penarikan sampel ini adalah sampling jenuh atau sensus. Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2012:96).

Berdasarkan dari definisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa sampling jenuh atau sensus merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi. Populasi dalam penelitian ini sebanyak 35 atau kurang dari 100. Menurut Umi Narimawati (2008:173) bahwa dalam penelitian yang populasinya kurang dari 100, maka

sebaiknya diambil seluruhnya, sehingga diperoleh keakuratan data dan kesimpulan penelitian. Dengan demikian sampel yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 atau keseluruhan dari total populasi pada Fiskus Seksi Pengawasan dan Konsultasi serta Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya.

3.4.3 Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya Bandung. adapun waktu pelaksanaan penelitian adalah dimulai pada Maret 2016 sampai dengan Agustus 2016

3.5 Metode Pengujian Data

3.5.1 Uji Validasi

Sugiyono (2011:2) validitas sebagai berikut:

"Valid adalah menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti".

Berdasarkan pengertian diatas, maka validitas adalah ketepatan data pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti dengan alat test kuisoner. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya, semua item pertanyaan dalam kuesioner harus diuji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item. Validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlah skor untuk masing-masing variabel.

3.5.2 Uji reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji reabilitas sebagai berikut:

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data.Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan instrument".

3.6 Metode Analisis Data

Menurut (Umi Narimawati, dkk. 2010:41) metode analisis adalah sebagai berikut:

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

3.6.1 Analisis Data Deskriptif

Menurut Sugiyono (2010:44) bahwa analisis deskriptif (kualitatif) merupakan:

"Metode penelitian deskriptif (kualitatif) itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail".

3.6.2 Analisis Data Verifikatif

Menurut Sugiyono (2010:8) bahwa analisis verifikatif (kuantitatif) merupakan:

"Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan."

Analisis verifikatif dalam penelitian ini menggunakan alat uji statistik yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan nama *Partial Least Square* (PLS) menggunakan *software Smart PLS* 2.0.

Menurut Imam Ghozali (2014:3) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

Menurut Imam Ghozali (2014:3) metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai model persamaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*variable manifest*).

3.6.3 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2009:112) bahwa pengujian hipotesis merupakan:

> "Prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut :

H0 : γ1.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 1.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan
H1 : γ 2.1 = 0 : Pengaruh ξ terhadap η tidak signifikan
H1 : γ 2.1 ≠ 0 : Pengaruh ξ terhadap η signifikan.

Tolak Ho jika thitung > tabel pada taraf signifikan. Dimana tabel untuk α = 0,1 sebesar 1,645

Pengujian secara parsial
Hipotesis :
H01 ; γ1.1=0, pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap *tax evasion.*
H11 ; γ1.1≠0, pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap *tax evasion*.
H02 ; γ2.1=0, teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh terhadap *tax evasion*.
H12 ; γ2.1≠0, teknologi informasi perpajakan berpengaruh terhadap *tax evasion*.
Kriteria Pengujian :

Jika t hitung ≥ t tabel (1,645) maka H0 ditolak, berarti Ha diterima. Jika t hitung ≤ t tabel (1,645) maka H0 diterima.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Rincian Pengembalian Kuisioner

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan, yaitu peneliti menyebarkan kuesioner kepada objek penelitian serta mendampingi responden dalam melakukan pengisian kuesioner. Kuesioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti. Rincian

pengembalian kuesioner *(respon rate)* kepada fiskus pada Seksi Pengawasan dan Konsultasi (Waskon), yaitu diantaranya Waskon I, Waskon II, Waskon III, dan Waskon IV, serta Seksi Pengolahan Data dan Informasi (PDI) di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Majalaya disajikan dalam tabel berikut :

Respon Rate

Sampel	Kuesioner Disebar	Kuesioner Diolah	*Respon Rate*	Kriteria
Fiskus Seksi Waskon dan PDI	35	35	100%	*Excellent*

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden adalah seluruh identitas responden yang dipandang relevan dengan permasalahan yang diidentifikasi, berikut disajikan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, jabatan dan lama kerja. Data rekapitulasi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Dari tabel tersebut diketahui bahwa hampir seluruh dari responden adalah pria sebanyak 80,0% dan sisanya wanita sebanyak 20,0%.

Jika dilihat berdasarkan usianya, ternyata mayoritas dari responden berusia antara 46-50 tahun dan lebih dari 50 tahun masing-masing sebanyak 37,1% dan paling sedikit berusia antara 41-45 tahun sebanyak 5,7%.Berdasarkan pendidikan terakhirnya, ternyata sebagian besar dari responden berpendidikan terakhir S1 sebanyak 51,4% dan paling sedikit D3 sebanyak 20,0%.

sedangkan berdasarkan lama kerja, ternyata hampir seluruh dari responden pernah bekerja lebih dari 10 tahun sebanyak 80,0% dan paling sedikit kurang dari 5 tahun sebanyak 5,7%.Diketahui bahwa seluruh dari responden memegang jabatan *Account Representative* sebanyak 85,7% dan paling sedikit PDI sebanyak 14,3%.

4.1.3 Pengujian Kualitas alat ukur Penelitian

4.1.3.1 Hasil Uji Validasi

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan sahih atau valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut serta memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30. Berikut disajikan hasil pengujian validitas dengan bantuan *Software SPSS v21* dengan metode *Pearson Product Moment*,

Dapat disimpulkan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabel pemeriksaan pajak, teknologi informasi perpajakan dan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) memiliki nilai koefisien validitas yang lebih besar dari nilai kritis yang ditentukan yakni sebesar 0,30 dinyatakan valid. Sehingga dari hasil uji validitas ini menunjukkan bahwa setiap butir pernyataan yang digunakan untuk mengukur variabelnya masing-masing sudah valid dan tepat/mampu mengukur tiap indikator, dan mampu mencapai tujuan pengukuran (menghasilkan data) untuk setiap variabel laten dalam penelitian ini.

4.1.3.2 Hasil Uji reliabilitas

Alat ukur selain harus valid juga harus memiliki reliabilitas atau keandalan. Suatu alat ukur dapat dikatakan andal jika alat ukur tersebut digunakan berulang kali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak berbeda jauh). Pengujian reliabilitas ini dimaksudkan untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian. Dalam penelitian ini, untuk menguji tingkat konsistensi dari alat ukur penelitian digunakan *Spearman Brown*. Suatu konstruk dapat diterima jika memilki nilai koefisien reliabilitas yang lebih besar atau sama dengan 0,7.

Dari hasil uji reliabilitas, terlihat bahwa dari ke-3 (tiga) variabel yang diteliti, diperoleh nilai *Spearman Brown* sebesar 0,813 ; 0,900 dan 0,911. Ke 3 (tiga) nilai koefisien reliabilitas tersebut lebih besar dari 0,700, maka dapat disimpulkan bahwa alat ukur yang digunakan dinyatakan reliabel.

Berdasarkan hasil pengujian validitas dan reliabilitas yang telah diuraikan, dapat dinyatakan bahwa seluruh pernyataan yang digunakan pada setiap variabelnya masing-masing sudah mampu mengukur apa yang ingin diukur dan sudah teruji kesahihan maupun kelayakannya sehingga seluruh pertanyaan tersebut layak digunakan sebagai alat ukur penelitian.

4.1.4 Hasil Analisis Deskriptif

4.1.4.1 Analisis Deskriptif Pemeriksaan Pajak

Berdasarkan hasil kuesioner dari 35 responden, variabel pemeriksaan pajak akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel pemeriksaan pajak diukur dengan menggunakan tiga pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel tersebut secara menyeluruh, data tersebut dapat dilihat di daftar lampiran.

Dari data hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel pemeriksaan pajak yang di ukur menggunakan tiga indikator dengan masing-masing satu pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator kedua sebesar 68,0%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator ketiga sebesar 65,14%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada variabel pemeriksaan pajak sebesar 63,24%.

Sehingga dapat diketahui bahwa pemeriksaan pajak masih tergolong cukup baik (63,24%) dengan persentase kesenjangan (*gap*) dari pencapaian prosentase tersebut sebesar 36,76% yang menunjukan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki mengenai pemeriksaan pajak

4.1.4.2 Analisis Deskriptif Teknologi Informasi Perpajakan

Berdasarkan hasil kuesioner dari 35 responden, variabel teknologi informasi perpajakan akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden. Variabel teknologi informasi perpajakan diukur dengan menggunakan lima pernyataan. Untuk mengetahui gambaran mengenai variabel tersebut secara menyeluruh, diperoleh tanggapan mengenai teknologi informasi perpajakan data tersebut dapat dilihat di daftar lampiran

Data rekapitulasi jawaban responden pada variabel teknologi informasi perpajakan yang di ukur menggunakan enam indikator dengan masing-masing satu pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator ketiga sebesar 68,0%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator kelima sebesar 64,57%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada variabel teknologi informasi perpajakan sebesar 66,17%.

Sehingga dapat diketahui bahwa teknologi informasi perpajakan masih tergolong cukup baik (66,17%) dengan persentase kesenjangan (*gap*) dari pencapaian prosentase tersebut sebesar 38,83% yang menunjukan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki mengenai teknologi informasi perpajakan.

4.1.4.3 Analisis Deskriptif Tax Evasion

Berdasarkan hasil kuesioner dari 35 responden, variabel tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan peneliti dalam kuesioner yang diberikan kepada responden.

Variabel tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) diukur dengan menggunakan enam pernyataan.

Dari data hasil rekapitulasi jawaban responden pada variabel tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) yang di ukur menggunakan eam indikator dengan masing-masing satu pernyataan. Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai persentase skor tertinggi berada pada indikator pertama sebesar 44,57%, sedangkan persentase skor terendah berada pada indikator kelima sebesar 34,86%. Secara keseluruhan dari tabel tersebut diketahui bahwa nilai prosentase yang didapat pada variabel tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) sebesar 39,90%. Nilai 39,90% tersebut jika mengacu pada kriteria menurut Umi Narimawati (2007:85) tergolong rendah.

Sehingga dapat diketahui bahwa tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) masih tergolong rendah (39,90%) dengan nilai gap dari pencapaian prosentase tersebut mencapai 60,10% yang menunjukan bahwa masih ada permasalahan yang perlu diperbaiki mengenai tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*).

4.1.5 Hasil Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif ini digunakan untuk menguji hipotesis konseptual berdasarkan hasil perhitungan statistik. Hipotesis konseptual yang diajukan adalah adanya pengaruh pemeriksaan pajak dan teknologi informasi perpajakan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*). Metode statistik yang digunakan untuk menguji hipotesis konseptual tersebut adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

Pada penelitian ini, terdapat 3 variabel laten dan 14 variabel manifes yakni dari pemeriksaan pajak (X_1) terdiri dari 3 variabel manifes, teknologi informasi perpajakan (X_2) terdiri dari 5 variabel manifes dan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Y) terdiri dari 6 variabel manifes.

4.1.5.1 Pengujian Model Pengukuran

a) *Convergent Validity*

Convergent Validity berhubungan dengan prinsip bahwa variabel manifest dari suatu konstruk seharusnya berkorelasi tinggi. Uji *convergent validity* dengan *software* PLS dapat dilihat dari nilai *loading factor* untuk tiap indikator konstruk, adapun untuk menilai *convergent validity* nilai *loading factor* harus lebih dari 0,5-0,6 tergolong cukup, sedangkan jika lebih besar dari 0,7 maka dikatakan tinggi, (Imam Ghozali, 2006) serta nilai *average variance extracted* (AVE) dan nilai *communality* harus lebih besar dari 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan *software* SmartPLS 2.0, dapat dilihat di daftar lampiran bagian *convergent validaty*

Dari data rekapitulasi tersebut dapat memberikan informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari pemeriksaan pajak. Pada tabel di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,877562 terdapat pada indikator pajak Jumlah sumber daya manusia ($X_{1.1}$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 33,891 dan urutan terendah dimiliki oleh indikator sarana dan prasarana pemeriksaan yang diperoleh ($X_{1.3}$) dengan *loading factor* sebesar 0,735861 dan nilai t_{hitung} sebesar 13,661.

Dan data informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari teknologi informasi perpajakan. Pada tabel di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,82296 terdapat pada indikator memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan ($X_{2.2}$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 21,387 dan urutan terendah dimiliki oleh indikator akses informasi perpajakan yang mudah ($X_{2.3}$) dengan *loading factor* sebesar 0,750325 dan nilai t_{hitung} sebesar 10,067. Tabel dapat dilihat di daftar lampiran.

informasi mengenai nilai *loading factor* untuk setiap variabel manifest dari tindakan penggelapan Pajak (*Tax Evasion*). Pada tabel di atas, terlihat nilai *loading factor* tertinggi adalah sebesar 0,871343 terdapat pada indikator tidak menyetorkan pajak yang telah

dipungut atau dipotong ($Y_{1.4}$) dengan nilai t_{hitung} sebesar 31,700 dan urutan terendah dimiliki oleh indikator berusaha menyuap fiskus ($Y_{1.5}$) dengan *loading factor* sebesar 0,781889 dan nilai t_{hitung} sebesar 12,307. Nilai *loading factor* dari semua indikator terhadap variabel laten menunjukkan nilai > 0,7 (Imam Ghozali, 2006) sehingga semua indikator dinyatakan memiliki validitas yang tinggi dalam menjelaskan variabel latennya yang menunjukkan bahwa penggunaan variabel manifest tersebut dinyatakan sudah mampu mengukur variabel tindakan penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) secara tepat.

Sedangkan untuk nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dan *communality* disajikan sebagai berikut:

AVE dan Comunality

	AVE	Communality
X_1	0,682	0,682
X_2	0,664	0,664
Y	0,684	0,684

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa ketiga variabel laten memiliki nilai AVE dan *communality* yang lebih besar dari nilai yang ditentukan yakni sebesar 0,5 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013), sehingga seluruh variabel manifes mengenai pemeriksaan pajak, teknologi informasi perpajakan dan tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) dinyatakan telah memenuhi persyaratan *convergent validity*. *Convergent validity* itu sendiri merupakan validitas yang terbukti jika skor yang diperoleh oleh instrumen yang mengukur konsep, atau mengukur konsep dengan metode yang berbeda memiliki korelasi yang tinggi.

b) *Discriminant Validity*

Discriminant validity dapat dilihat dari pengukuran *cross loading factor* dengan konstruk dan perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel laten. Jika korelasi konstruk dengan pokok pengukuran (setiap indikator) lebih besar daripada ukuran konstruk lainnya maka maka dikatakan variabel laten tersebut memiliki validitias diskriminan yang tinggi (Uce Indahyanti, 2013

Berdasarkan tabel hasil dari *software* PLS di atas, terlihat nilai *cross loading factor*/korelasi setiap konstruk laten untuk indikator yang bersesuaian lebih tinggi dari pada konstruk lainnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang digunakan untuk mengukur variabel laten telah memenuhi syarat.

Perbadingan nilai akar AVE dengan korelasi setiap variabel laten disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji Perbadingan Akar AVE dengan Korelasi Variabel Laten

VARIABEL LATEN	AKAR AVE
X_1	0,826
X_2	0,815
Y	0,827

	KORELASI ANTAR VAR LATEN		
	X_1	X_2	Y
X_1	1		
X_2	0,650	1	
Y	-0,738	-0,641	1

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa nilai akar AVE setiap variabel lebih tinggi dari nilai korelasi antar variabel laten. Berdasarkan uraian di atas, ukuran *cross loadings factor* maupun perbandingan akar AVE dengan korelasi variabel latennya telah memenuhi

syarat, sehingga dapat disimpulkan bahwa syarat *discriminant validity* pada variabel telah terpenuhi.

c) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam *Partial Least Square* (PLS) dapat menggunakan dua metode yakni *Composite Reliability* (CR) dan *Cronbach's Alpha*, yang disajikan sebagai berikut:

Hasil Uji *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha*

Variabel Laten	Composite Reliability	Cronbach Alpha
X_1	0,865	0,774
X_2	0,908	0,874
Y	0,929	0,908

Berdasarkan tabel di atas, nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* setiap variabel laten melebihi 0,7 (Yamin dan Kurniawan, 2011 dalam Uce Indahyanti, 2013) sehingga model dinyatakan memiliki reliabilitas yang tinggi.

d) Evaluasi *Fit Test Of Combination Model* (Seluruh Model)

Uji kecocokan seluruh model gabungan (*fit test of combination model*) adalah uji kecocokan untuk memvalidasi model secara keseluruhan, menggunakan nilai *Goodness of Fit* (GoF). GoF merupakan ukuran tunggal yang digunakan untuk memvalidasi performa gabungan antara model pengukuran dan model struktural, yang diperoleh dari akar nilai rata-rata *communality* dikalikan dengan akar nilai rata-rata R-*square* (Vinzi, dkk, 2010 dalam Uce Indahyanti, 2013). Nilai GoF terbentang antara 0-1 dengan interpretasi 0,1 (GoF kecil); 0,25 (GoF moderat); dan 0,36 (GoF substansial) (Uce Indahyanti:2013).

Hasil Nilai *Goodness of Fit* (GoF)

	Communality	R Square
Variabel Y	0,684378	0,58928
Perkalian	0,403	
Nilai GoF	0,635	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai *Goodness of Fit* (GoF) yang didapat dari akar hasil perkalian dari nilai *communality* dan *R-square* sebesar 0,635. Nilai GoF sebesar 0,635 menurut Uce Indahyanti, 2013 tergolong substansial atau tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji kecocokan model *goodness of fit* sudah tergolong tinggi.

4.1.5.2 Pengujian Model Struktural

Pengujian model struktural *(inner model)* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel *endogen* sebagai kekuatan prediksi dari model struktural. Perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel laten *eksogen* tertentu terhadap variabel laten *endogen.*

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
X_1 -> Y	-0,557	-8,862
X_2 -> Y	-0,278	-3,572

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien jalur struktural X_1 terhadap Y sebesar -0,557 dan koefisien jalur struktural X_2 terhadap Y sebesar -0,278. Dengan demikian maka diperoleh model persamaan struktural sebagai berikut :

$$Y = -0{,}557X_1 - 0{,}278X_2 + \zeta$$

Dari persamaan tersebut, terlihat bahwa koefisien jalur struktural variabel pemeriksaan pajak (X_1) lebih besar dari variabel teknologi informasi perpajakan (X_2), yang mengindikasikan bahwa pemeriksaan pajak (X_1) cenderung memiliki pengaruh lebih besar dari pada teknologi informasi perpajakan (X_2) terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Y). Untuk melihat prosentase pengaruh dari setiap variabel laten *eksogen* terhadap variabel *endogen*, berikut disajikan koefisien determinasi parsial dan simultan yang merupakan hasil kali dari koefisien jalur struktural dengan korelasi dengan variabel laten endogen.

Analisis Koefisien Determinasi

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X_1 -> Y	-0,557	-0,738	41,10%
X_2 -> Y	-0,278	-0,641	17,83%
TOTAL PENGARUH (R^2)			58,93%

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa pengaruh yang diberikan oleh variabel pemeriksaan pajak (X_1) terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Y) adalah sebesar 41,10% dan pengaruh yang diberikan oleh variabel teknologi informasi perpajakan (X_2) terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) (Y) adalah sebesar 17,83%. Secara keseluruhan, diperoleh pengaruh simultan dari kedua variabel laten *eksogen* terhadap variabel *endogen* sebesar 58,93% sedangkan sisanya 41,07% merupakan pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti (ζ).

4.1.5.3 Uji Hipotesis

1. Pengaruh Pemeriksaan Pajak Terhadap *Tax Evasion.*

H_0 : Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

H_1 : Pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{statistik} > t_{kritis}$ atau $-t_{statistik} < -t_{kritis}$

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan pada tabel 4.37, $t_{statistik}$ untuk variabel X_1 diperoleh sebesar -8,862. Nilai ini lebih kecil dari -1,645 dengan $\alpha = 0{,}1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1, artinya pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) dengan kontribusi sebesar 41,10%, yang menunjukan bahwa hipotesis penelitian diterima.

2. Pengaruh Teknologi Informasi Terhadap *Tax Evasion*

H_0 : Teknologi informasi perpajakan tidak berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

H_1 : Teknologi informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*)

Tolak H_0 dan terima H_1 jika nilai $t_{statistik} > t_{kritis}$ atau $-t_{statistik} < -t_{kritis}$

Untuk menguji hipotesis di atas, digunakan nilai $t_{statistik}$ yang telah disajikan pada tabel 4.38, $t_{statistik}$ untuk variabel X_2 diperoleh sebesar -3,572. Nilai ini lebih kecil dari -1,645 dengan $\alpha = 0{,}1$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan menerima H_1, artinya teknologi informasi perpajakan berpengaruh signifikan terhadap tindakan penggelapan pajak (*Tax Evasion*) dengan kontribusi sebesar 17,83%, yang menunjukan bahwa hipotesis penelitian diterima.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Pemeriksaan Pajak terhadap *Tax evasion*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -8,862 lebih besar dari t_{kritis} -1,645 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa pengaruh pemeriksaan pajak berpenaruh terhdap penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya. Hal ini dapat terlihat dari koefisien jalur struktural pemeriksaan pajak terhadap penggelapan pajak sebesar -0,557. Menunjukan bahwa ketika pemeriksaan pajak menurun, maka penggelapan pajak akan meningkat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya, begitupun sebaliknya. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa pemeriksaan pajak mempunyai tanggapan responden sebesar 63,24% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya pemeriksaan pajak yang dilakukan fiskus sudah cukup baik.

Hasil dari penelitian ini diketahui bahwa pemeriksaan pajak memberikan pengaruh sebesar 41,10% terhadap penggelapan pajak. Sedangkan sisanya sebesar 58,90% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Vanny Ayu Saraswati (2013), Raden Devri Ardian, Dudi Pratomo (2014). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh signifikan terhadap penggelapan pajak.

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan teori mengenai pemeriksaan pajak yang mempunyai dampak terhadap penggelapan pajak. Salah satu upaya pencegahan *tax evasion* adalah dengan menggunakan cara pemeriksaan pajak, pemeriksaan mempunyai pengaruh untuk menghalang-halangi wajib pajak untuk melakukan tindakan *tax evasion* (Siti Kurnia Rahayu, 2010:245).

4.2.2 Pengaruh Teknologi Informasi Perpajakan terhadap *Tax evision*

Dalam pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} sebesar -3,572 lebih besar dari t_{kritis} -1,645 yang menunjukan bahwa model yang dibentuk oleh hipotesis 1 signifikan. Dari hasil penelitian menunjukan bahwa teknologi informasi perpajakan berpenaruh terhdap penggelapan pajak di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya. Hal ini dapat terlihat dari koefisien jalur struktural keadilan terhadap penggelapan pajak sebesar -0,278. Menunjukan bahwa ketika teknologi informasi perpajakan menurun, maka penggelapan pajak akan meningkat pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Bandung Majalaya, begitupun sebaliknya. Kemudian dari analisis deskriftif membuktikan bahwa mempunyai tanggapan responden sebesar 66,17% dan termasuk kategori cukup baik yang artinya teknologi informasi pepajakan sudah cukup baik.

Hasil dari penellitian ini diketahui bahwa teknologi informasi perpajakan memberikan pengaruh sebesar 17,83% terhadap penggelapan pajak. Sedangkan sisanya sebesar 82,17% merupakan pengaruh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Inggrid Permatasari dan Herry Laksito (2013), Yossi Friskianti & Bestari Dwi Handayani (2014), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi informasi perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak dan Hasil penelitian ini sesuai dengan teori mengenai teknologi informasi perpajakan, bahwa salah satu sasaran penerapan sistem administrasi pajak modern adalah untuk mengoptimalkan pencegahan atas tindakan penggelapan pajak (Pandiangan 2008:34)

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1) Permeriksaan pajak berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak pada KPP Pratama Majalaya. Jika pemeriksaan pajak semakin baik maka tindakan penggelapan

pajak akan semakin menurun. Dalam hal ini masalah yang terjadi di dalam pemeriksaan pajak adalah dikarenakan kurangnya kuantitas pemeriksa pajak.

2) Teknologi informasi perpajakan berpengaruh terhadap tindakan penggelapan pajak (*tax evasion*) pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Majalaya. Jika teknologi informasi perpajakan semakin baik maka tindakan penggelapan pajak akan semakin menurun. Dalam hal ini masalah yang terjadi pada teknologi informasi perpajakan adalah masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam menggunakan teknologi informasi perpajakan.dan masih sulitnya akses untuk menggunakan teknologi informasi perpajakan dikarenakan sering terjadi *error* pada saat wajib pajak menggunakan teknologi informasi perpajakan.

5.2 Saran

5.2.1 Saran Oprasional

1) Untuk meningkatkan kualitas pemeriksaan pajak maka disarankan untuk meningkatkan jumlah pemeriksa pajak dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia sehingga jumlah pemeriksa pajak optimal untuk mengontrol wajib pajak dan untuk menghindarkan wajib pajak dari tindakan yang melanggar undang-undang perpajakan.
2) Mengenai masalah yang terjadi pada teknologi informasi perpajakan, disarankan untuk melakukan lebih banyak sosialisasi agar wajib pajak bisa lebih mengerti dalam menggunakan teknologi informasi perpajakan dan untuk masalah wajib pajak yang kesulitan mengakses teknologi informasi perpajakan maka disarankan untuk memperbaiki *server,* sehingga tidak terjadi *overload* atau *server down* pada saat wajib pajak mengaksesnya pada saat yang bersamaan dan dengan jumlah *login* yang besar.

5.2.2 Saran Akademis

Disarankan agar peneliti berikutnya untuk melakukan penelitian yang sama, dengan metode yang sama tetapi indikator, unit analisis, populasi dan sampel yang berbeda agar diperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih tinggi juga kesimpulan yang mendukung dan memperkuat teori dan konsep yang telah dibangun sebelumnya, baik oleh peneliti maupun peneliti-peneliti terdahulu.

DAFTAR PUSTAKA

Ayu, S. D. dan R. Hastuti. 2008. " *Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Tax Evasion: Studi pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang Mempunyai Kegiatan Usaha*". Semarang: UNIKA Soegijapranata.

Ayu, S. D. dan R. Hastuti. 2009. "*Persepsi Wajib Pajak: Dampak Pertentangan Diametral Pada Tax Evasion Dalam Aspek Kemungkinan Terdeteksinya kecurangan, Keadilan, Ketepatan Pengalokasian, Teknologi Sistem Perpajakan, dan Kecenderungan Personal (Studi Wajib Pajak Orang Pribadi)*". Dalam Kajian Akuntansi, Volume. 1 No. 1. Hal 1-12. Semarang: UNIKA Soegijapranata.

Ghozali, Imam. 2006. *Aplikai Analisis Multivarite dengan SPSS, Cetakan Keempat.* Semarang : Universitas Diponegoro.

Ghozali, Imam. 2011. A*plikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima).* Semarang : Universitas Diponegoro.

Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo. 2010. *Teknologi & Komunikasi Pembelajaran.* Jakarta : PT. Bumi Aksara.

Inggrid Permatasari dan Herry Laksito. 2013. "*Minimalisasi Tax Evasion Melalui Tarif Pajak, Teknologi Dan Informasi Perpajakan, Keadilan Sistem Perpajakan, Dan Ketepatan Pengalokasian Pengeluaran Pemerintah (Studi Empiris pada Wajib Pajak Orang Pribadi di Wilayah KPP Pratama Pekanbaru Senapelan)*". Diponegoro Journal of Accounting Volume 2, Nomor 2, Tahun 2013, Halaman 1-10. http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting ISSN (Online): 2337-3806

Jogiyanto. 2005. Analisis dan Desain Sistem Informasi. Yogyakarta: Penerbit Andi.

M. Zain, 2008. *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.
Pandiangan, Liberti. 2008. *Modernisasi dan Reformasi Pelayanan Perpajakan Berdasarkan Undang-Undang Terbaru*. Jakarta. PT Elex Media Komputindo
Raden Devri Ardian dan Dudi Pratomo. 2013. "*Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Oleh Wajib Pajak Badan (Studi Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)".* Jurnal. Bandung : Universitas Telkom
Siti Kurnia Rahayu. 2010. *Perpajakan Indonesia*. Konsep & Aspek Formal. Edisi pertama : Graha Ilmu.
Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D) .* Bandung: Alfabeta
Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif .* Bandung: Alfabeta.
Suharyadi dan Purwanto S. K. 2006. *Statistika Dasar*. Jakarta: Salemba Empat.
Sumadi Suryabrata. 2011. *Metodologi Penelitian.* Jakarta : Raja Grafindo Persada
Umi Narimawati. 2010. *Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Genesis.
Vanny Ayu Saraswati. 2013 "*Pengaruh Sistem Perpajakan dan Pemeriksaan Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) Oleh Wajib Pajak Badan (Studi Pada KPP Pratama Wilayah Kota Bandung)".* Jurnal. Bandung : Unikom
Widi Widodo, et. Al. 2010. *Moralitas, budaya dan kepatuhan wajib pajak.* Bandung : Alfabeta
Yossi Friskianti dan Bestari Dwi Handayani. 2014. "*Pengaruh Self Assessment System, Keadilan, Teknologi Perpajakn, Dan Ketidakpercayaan Kepada Pihak Fiskus Terhadap Tindakan Tax Evasion*

\

Daftar Lampiran

Karakteristik Responden

Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frek	%
Pria	28	80,0
Wanita	7	20,0
Total	**35**	**100**

Berdasarkan Usia

Usia	Frek	%
< 35 Tahun	7	20,0
35-40 Tahun	0	0,0
41-45 Tahun	2	5,7
46-50 Tahun	13	37,1
> 50 Tahun	13	37,1
Total	**35**	**100**

Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan	Frek	%
D1	10	28,6

Berdasarkan Lama Kerja

Lama Kerja	Frek	%
< 5Tahun	2	5,7
5-10 Tahun	5	14,3
11-15 Tahun	0	0,0
> 15 Tahun	28	80,0
Total	**35**	**100**

Berdasarkan Jabatan

Jabatan	Frek	%
PDI	5	14,3
Account Representative	30	85,7
Total	**35**	**100**

D3	7	20,0
S1	18	51,4
Total	**35**	**100**

Hasil Uji Validitas Variabel Penelitian

Variabel	Butir Pernyataan	Koefisien Validitas	r-kritis	Keterangan
Pemeriksaan Pajak (X_1)	P1	0,830	0,300	Valid
	P2	0,880	0,300	Valid
	P3	0,776	0,300	Valid
Teknologi Informasi Perpajakan (X_2)	P4	0,790	0,300	Valid
Variabel	**Butir Pernyataan**	**Koefisien Validitas**	**r-kritis**	**Keterangan**
Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y)	P5	0,825	0,300	Valid
	P6	0,796	0,300	Valid
	P7	0,825	0,300	Valid
	P8	0,838	0,300	Valid
	P9	0,845	0,300	Valid
Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y)	P10	0,871	0,300	Valid
	P11	0,784	0,300	Valid
	P12	0,847	0,300	Valid
	P13	0,809	0,300	Valid
	P14	0,807	0,300	Valid

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Penelitian

Variabel	Koefesien Reliabilitas	r-kritis	Keterangan
Pemeriksaan Pajak (X_1)	0,813	0,700	Reliabel
Teknologi Informasi Perpajakan (X_2)	0,900	0,700	Reliabel
Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*) (Y)	0,911	0,700	Reliabel

Hasil Analisis Deskriptif

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Pemeriksaan Pajak

No	Pernyataan	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Jumlah sumber daya manusia	99	175	56,57%	Cukup Baik
2	Kualitas sumber daya	119	175	68,00%	Cukup Baik
3	Sarana dan prasarana pemeriksaan	114	175	65,14%	Cukup Baik
Total		**332**	**525**	**63,24%**	**Cukup Baik**

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Teknologi Informasi Perpajakan

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.	115	175	65,71%	Cukup Baik
2	Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan.	116	175	66,29%	Cukup Baik
3	Akses informasi perpajakan yang mudah.	119	175	68,00%	Cukup Baik
4	Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan.	116	175	66,29%	Cukup Baik
5	Mudah dipelajari	113	175	64,57%	Cukup Baik
Total		**579**	**875**	**66,17%**	**Cukup Baik**

Rekapitulasi Tanggapan Responden Mengenai Tindakan Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)

No	Indikator	Skor Aktual	Skor Ideal	(%)	Kriteria
1	Tidak menyampaikan SPT	78	175	44,57%	Rendah
2	Menyampaikan SPT dengan tidak benar	65	175	37,14%	Rendah
3	WP Tidak mendaftarkan diri	73	175	41,71%	Rendah
4	Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	66	175	37,71%	Rendah
5	Berusaha menyuap fiskus	61	175	34,86%	Sangat Rendah
6	Sistem administrasi perpajakan yang buruk	76	175	43,43%	Rendah
Total		**419**	**1050**	**39,90%**	**Rendah**

Loading Factor Indikator Variabel Pemeriksaan Pajak

X1	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$X_{1.1}$	Jumlah sumber daya manusia	0.877562	33,891	Valid
$X_{1.2}$	Kualitas sumber daya	0.857704	26,016	Valid
$X_{1.3}$	Sarana dan prasarana pemeriksaan	0.735861	13,661	Valid

Loading Factor Indikator Variabel Teknologi informasi Perpajakan

X2	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$X_{2.1}$	Ketersediaan teknologi yang berkaitan dengan perpajakan	0.811649	17,376	Valid
$X_{2.2}$	Memadainya teknologi yang berkaitan dengan perpajakan	0.852296	21,387	Valid
$X_{2.3}$	Akses informasi perpajakan yang mudah	0.750325	10,067	Valid
$X_{2.4}$	Pemanfaatan fasilitas teknologi informasi perpajakan	0.806176	19,185	Valid
$X_{2.5}$	Mudah dipelajari	0.848915	29,995	Valid

Loading Factor Indikator Variabel Tindakan penggelapan Pajak (_Tax Evasion_)

Y	Variabel Manifes	Loading Factor	t-hitung	Keterangan
$Y_{1.1}$	Tidak menyampaikan SPT	0.844508	31,006	Valid
$Y_{1.2}$	Menyampaikan SPT dengan tidak benar	0.864308	27,057	Valid
$Y_{1.3}$	Tidak mendaftarkan diri atau menyalahgunakan NPWP atau Pengukuhan PKP	0.802439	18,770	Valid
$Y_{1.4}$	Tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut atau dipotong	0.871343	31,700	Valid

$Y_{1.5}$	Berusaha menyuap fiskus	0.781889	12,307	Valid
$Y_{1.6}$	Sistem administrasi perpajakan yang buruk	0.794700	17,322	Valid

Nilai Koefisien Jalur Struktural dan Uji Signifikansi Hipotesis

	Original Sample (O)	T Statistics (|O/STERR|)
X_1 -> Y	-0,557	-8,862
X_2 -> Y	-0,278	-3,572

Analisis Koefisien Determinasi

	Koefisien Jalur Struktural	Korelasi dengan Y	Pengaruh (%)
X_1 -> Y	-0,557	-0,738	41,10%
X_2 -> Y	-0,278	-0,641	17,83%
TOTAL PENGARUH (R^2)			58,93%

Parsial Variabel X_1 terhadap Y

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_1 -> Y	-0,557	-8,862	-1,645	H_0 ditolak	Signifikan

Sumber: Data diolah menggunakan *software* PLS

Parsial Variabel X_2 terhadap Y

Latent Variable	Koefisien Jalur	$t_{statistik}$	t_{kritis}	Keterangan	Kesimpulan
X_2 -> Y	-0,278	-3,572	-1,645	H_0 ditolak	Signifikan